

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sasaran utama dalam pendidikan adalah membina kemampuan beraktivitas agar segala perubahan yang bermanfaat bagi kelangsungan dan perkembangan kehidupan dapat dicipta.¹

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membentuk pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. memiliki pengetahuan yang luas tentang Islam dan berakhlakul karimah.²

Permasalahan nyata yang tampak dan diakui pula oleh para ahli pendidikan dewasa ini adalah pendidikan agama yang diajarkan disekolah umum ternyata kurang berhasil untuk mengembangkan pribadi-pribadi yang taat dan berakhlak mulia. Bukti-bukti yang diajukan untuk memperkuat pernyataan tersebut antara lain kenyataan adanya siswa yang tidak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik meski sudah duduk di bangku SMK atau yang sederajat, belum dapat melaksanakan sholat dengan baik, tidak menunjukkan prilaku yang terpuji, banyaknya prilaku asusila, penggunaan obat-obat terlarang dikalangan pelajar. Berdasarkan semua itu dapat

¹ Zulkifli Musthan, *Model Pembelajaran PAI berbasis TIK yang Valid dan Efektif pada SMAN 4 Kendari, Jurnal OF EST*, 1 No. 1 (2015): h. 88

² Muhammad Attiyah al-Abrasy, *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2003), h. 43

disimpulkan bahwa pendidikan agama belum mampu untuk membendung itu semua.

Kegagalan Pendidikan Agama Islam untuk membuat dan menciptakan peserta didik yang berkarakter atau berkepribadian Islam tidak lepas dari kelemahan aktor utama dalam proses pendidikan dikelas, yakni kelemahan guru agama Islam dalam proses pembelajaran.

Cirri-ciri pembelajaran yang baik yaitu antara peserta didik dan pendidik terjadi interaksi yang menuntut akan adanya hubungan timbale balik yang harmonis dan dinamis. Hal ini bertujuan agar siswa bisa mencapai tujuan pembelajaran, tanpa adanya keharmonisan tersebut sangat sulit untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam pembelajaran.

Proses belajar mengajar dalam pendidikan formal, yang dikenal dengan istilah pembelajaran merupakan interaksi antara guru, isi materi pelajaran, dan siswa.³ Belajar mengajar sebagai suatu sistem intruksional merupakan seperangkat komponen yang saling bergantung antara satu sama lain untuk mencapai tujuan. Sebagai suatu sistem, belajar mengajar meliputi beberapa komponen antara lain: tujuan, materi, siswa, guru, metode, media, dan evaluasi. Agar tujuan itu tercapai semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antar sesama komponen terjadi kerja sama. Oleh karena itu guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen-komponen

³ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung:Sinar Baru Algensindo,2007)

tertentu misalnya metode, bahan dan metode saja, tetapi harus mempertimbangkan semua komponen secara keseluruhan.⁴

Proses kegiatan belajar mengajar atau yang biasa disebut pembelajaran, dalam Islam dipandang sebagai suatu ibadah, dengan begitu maka derajat orang yang berilmu akan bertambah, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Mujadilah/58:11, sebagai berikut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُتُوا
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Ayat di atas menjelaskan tentang derajat seseorang yang beriman dan berilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah kebeberapa derajat.

Kegiatan belajar mengajar (Pembelajaran) selalu mengalami perubahan, seiring perkembangan kehidupan manusia itu sendiri. Sejak manusia pertama diciptakan oleh Allah SWT. dengan nama Adam AS. Dengan proses penciptaan yang tidak terlepas dari konteks kegiatan belajar dan mengajar. Allah SWT. Sebagai pengajar (maha guru) sedangkan Nabi Adam AS. sebagai orang yang diberi pelajaran (murid) digambarkan dalam firman Allah SWT. Q.S Al-Baqarah/2: 31 berikut

⁴ Tutut Sholihah, *Strategi Pembelajaran Yang Efektif* (Jakarta:UIN Jakarta Press, 2008), h.8

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Pada saat Allah SWT. mengajarkan nama-nama benda kepada nabi Adam, maka pada saat itu lah manusia mulai mengenal kegiatan belajar dan pengajaran yang dilakukan oleh Allah SWT. kepada Nabi Adam. Allah SWT mengajarkan berbagai macam nama benda baik *zat*, *sifat* maupun *af'al* sebagaimana yang dikatakan oleh Ibnu Abbas yaitu nama segala benda dan *af'al* yang besar maupun yang kecil.⁵ Demikian pula pendapat Al-Maragi yang menyatakan bahwa Allah SWT. telah mengajarkan nabi Adam nama-nama makhluk yang telah diciptakan-Nya, kemudian Allah SWT. Memberikan ilham untuk mengetahui eksistensi nama-nama tersebut, keistimewaannya, ciri khas dan istilah-istilah yang dipakai.⁶

Kegiatan belajar merupakan fitrah manusia yang harus dipenuhi dan dilaksanakan sejak dini. Dalam al-Qur'an kata belajar diambil dari bahasa Arab dengan akar kata "درس" diartikan sebagai pelajaran, mempelajari atau sebuah pelajaran.⁷ Dalam keluarga orang tua berperan sebagai pengajar dan anak adalah sebagai orang yang diajar sebagaimana hadis Rasulullah Saw. yang berbunyi:

⁵ Abdullah bin Muhammad bin Abdul Rahman bin Ishaq Ali Syaikh, *Lubab Al-Tafsir Min Ibnu Katsir*, diterjemahkan oleh Abdul Goffhar, Tafsir Ibnu Katsir (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2008), h.105

⁶ Ahmad Musthofa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi*, Ter. Baharuddin Abu Bakar, (Semarang: Toha Putra, 1992), Juz I h. 139

⁷ Ibrahim Anis dkk., *Al-Mu'jam al-Wasit*, (Kairo:Maktabah al-Syuruq al-Dauliyah, 2008),289

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ ، كَمَثَلِ الْبَيْهَمَةِ تَنْتَجُ الْبَيْهَمَةَ ، هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ (رواه البخاري)⁸

Sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu siswa dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum. Bentuknya tidak terbatas apakah dalam bentuk cetakan, video, format perangkat lunak atau kombinasi dari berbagai format yang dapat digunakan oleh siswa ataupun guru.

Dengan demikian sumber belajar juga diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan sekitar, benda dan orang yang mengandung informasi dapat digunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku.

Dari pengertian tersebut sumber belajar dapat dikategorikan sebagai berikut :

1. Tempat atau lingkungan alam sekitar yaitu dimana saja seseorang dapat melakukan belajar atau proses perubahan tingkah laku maka tempat itu dapat dikategorikan sebagai tempat belajar yang berarti sumber belajar, misalnya perpustakaan, pasar, museum, sungai, gunung, tempat pembuangan sampah, kolam ikan, dan sebagainya.

⁸ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Al Mughirah bin Bardizbah Al Bukhari, *Shahih al-Bukhari, kitab al-Jana'iz, bab Ma Qila fi Aulad al- Musyrikin* (Darul Fikri: Bairut 2000 M/1420 H), h. 104

2. Benda yaitu segala benda yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku bagi peserta didik, maka benda itu dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Misalnya situs candi, dan benda peninggalan lainnya.
3. Orang yaitu siapa saja yang memiliki keahlian tertentu dimana peserta didik dapat belajar sesuatu, maka yang bersangkutan dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Misalnya, guru, ahli geologi, polisi dan ahli-ahli lainnya.
4. Buku yaitu segala macam buku yang dapat dibaca secara mandiri oleh peserta didik dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Misalnya buku pelajaran, buku teks, kamus, ensiklopedi, fiksi dan lain sebagainya.
5. Peristiwa dan fakta yang sedang terjadi, misalnya peristiwa kerusakan, peristiwa bencana dan peristiwa lainnya yang guru dapat menjadikan peristiwa atau fakta sebagai sumber belajar.⁹

Pada awal turun wahyu yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. hal yang pertama yang diperintahkan kepada Rasulullah adalah membaca, sebagaimana firman Allah pada surah Al-Alaq; 96:1-5) sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Ayat di atas menunjukkan betapa besarnya peranan membaca dalam kehidupan, pada awal turun Al-Qur'an manusia sudah diperintahkan untuk

⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 170-171

membaca, membaca dengan dimulai menyebut nama Allah. Dalam kehidupan sehari-hari membaca sangat identik dengan buku atau kitab, karena buku atau kitab adalah sumber rujukan dalam proses belajar mengajar. Baik pendidikan umum maupun pendidikan agama sudah barang tentu memerlukan sumber bacaan atau sumber belajar.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bagian struktur kurikulum yang sangat penting dalam lembaga pendidikan, pendidikan agama menempati urutan pertama pada susunan struktur kurikulum, ini membuktikan betapa pentingnya pendidikan agama. Dalam penyampaian materi pendidikan agama diperlukan sumber utama yang betul-betul bisa dipertanggung jawabkan, jangan sampai dalam penyampaian materi terjadi kesalahan sumber rujukan yang akan berdampak kepada kesalah fahaman anak didik terhadap agama Islam, baik yang berkaitan dengan ayat al-qur'an, hadis rasulullah, fiqih, dan materi lainnya.

Selama ini pembelajaran PAI secara umum hanya merujuk pada buku pegangan guru, sering ditemukan kesalahan dalam penentuan hukum ataupun penyampaian hadis terkadang ada dalil hadis yang dijadikan bahan materi, tetapi kenyataannya perkataan sahabat. Mengingat pentingnya ketelitian dalam pembelajaran PAI pada SMK diharapkan setiap guru PAI bisa memberikan materi yang betul-betul sesuai dengan anjuran dan tuntunan dalam Agama Islam dengan cara merujuk kepada buku asli atau sumber yang dapat dipertanggung jawabkan. Selain itu banyak siswa yang tidak mengenal istilah kitab kuning, seperti kitab hadis, kitab fiqih, Tarikh, dan akhlak sehingga guru

Pendidik Agama Islam diharapkan lebih kreatif dengan menampilkan kitab-kitab tersebut pada saat pembelajaran PAI sebagai rujukan bahan materi antara yang ada di buku pegangan guru dengan apa yang ada didalam kitab tersebut agar wawasan keilmuan siswa bisa bertambah.

SMKN 1 dan SMKN 3 Kuala Kapuas Kalimantan Tengah adalah dua SMKN yang ada di Kabupaten Kapuas. Berdasarkan peninjauan awal yang dilakukan, hampir tidak ditemukan dalam proses pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam memperlihatkan secara langsung kepada siswa sumber rujukan utama tentang materi atau sumber belajar yang disampaikan. Padahal ini sangat penting di tengah krisis pengetahuan keagamaan dalam konteks ini, siswa perlu dikenalkan kepada sumber-sumber rujukan utama agar pengetahuan agama yang disampaikan betul-betul dapat dipertanggung jawabkan, selain itu hal ini dapat menambah wawasan pengetahuan keagamaan terhadap siswa.

Berangkat dari latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut dalam bentuk penelitian tesis dengan judul “Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Sumber Utama pada Siswa SMKN 1 dan SMKN 3 Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini ialah:

1. Bagaimana kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah.
2. Bagaimana Desain Pengembangan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Sumber Utama pada SMK Negeri Kabupaten Kapuas.
3. Bagaimana Implementasi Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Sumber Utama pada SMK Negeri Kabupaten Kapuas.
4. Bagaimana Evaluasi Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Sumber Utama pada SMK Negeri Kabupaten Kapuas

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah.
2. Untuk menemukan desain pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis sumber utama pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah.

3. Untuk Menerapkan Implementasi Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Adama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Sumber Utama pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah.
4. Untuk menentukan Bagaimana Evaluasi Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Adama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Sumber Utama

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis yang diharapkan dalam penelitian ini ialah bisa menjadi rujukan atau bahan pengembangann pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan sumber rujukan yang utama agar menambah wawasan pengetahuan keagamaan bagi siswa.

2. Manfaat Praktis

a) Guru

Bagi para guru Pendidikan Agama Islam penelitian ini diharapkan berguna sebagai pencerahan/wahana baru dalam pengembangan Pembelajaran PAI di sekolah, sehingga pengajaran akan lebih terarah dan tepat guna.

b) Siswa

Menambah wawasan siswa tentang kitab asli atau sumber rujukan asli tentang pengetahuan agama, karena siswa diperkenalkan dan diperlihatkan sumber rujukan asli yaitu Al-qur'an, kitab hadis, kitab fiqih, Tarikh, akhlak.

c) Sekolah

Sebagai salah satu cara untuk meningkatkan mutu guru dan siswa melalui kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan pengembangan tersebut.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Pengembangan Pembelajaran

Pengembangan Pembelajaran yang dimaksud disini adalah perubahan pola dari cara yang biasanya hanya terfokus kepada buku paket dikembangkan dengan mencoba merujuk kepada sumber utama atau kitab rujukan utama seperti Al-qur'an, kitab hadis, kitab fiqih, Tarikh, akhlak dan Tauhid.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses belajar mengajar dalam kelas yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

3. Sumber Utama

Sumber utama yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah rujukan utama yang berkaitan dengan materi yang disampaikan, seperti Al-qur'an, kitab hadis kitab fiqih, Tarikh, dan akhlak.

4. SMKN

SMKN yang dimaksud dalam penelitian ini ialah Sekolah Menengah Kejuruan. Yakni SMKN 1 dan SMKN 3 Kuala Kapuas Kabupaten Kapuas.

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul penelitian ini ialah, suatu penyelidikan tentang Pengembangan Pembelajaran PAI berbasis Sumber Utama seperti Qur'an, Hadis, Fiqih, Tarikh, dan Akhlak pada Siswa SMKN 1 dan SMKN 3 Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah.

F. Penelitian Terdahulu

Kajian yang mengangkat judul pengembangan pembelajaran berbasis sumber utama hampir belum ada penulis temukan, akan tetapi ada penelitian yang berlatar belakang pengembangan sebagai berikut:

1. Kautsar Kalebbi (2015) Model Pengembangan Kurikulum Akidah Akhlak (*Studi di MTsN Mulawarman dan MTs Banjar Selatan 1*). Tesis Pasca Sarjana IAIN Antasari Banjarmasin. Hasil penelitian ini antara lain Temuan data menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak di MTsN Mulawarman dan MTsN Banjar selatan 1 belum melakukan pengembangan dalam hal memperhatikan arah proses/KBM kepada peserta didik.
2. Munir Hasniatin, 2012, Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada SMP Negeri 3 Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Tesis Pasca Sarjana IAIN Antasari Banjarmasin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan media audio visual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMP N 3 Daha Utara dapat

terlaksana dengan cukup baik; siswa dapat menguasai konsep materi pembelajaran sangat tinggi yaitu 93 %, keaktifan belajar siswa sangat tinggi yaitu 90% setelah menggunakan media pembelajaran audio visual.

3. Rawandi, 2015, Pengembangan Materi Akidah Akhlak Melalui Metode Sociodrama pada Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah dan Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut. *Tesis Pasca Sarjana IAIN Antasari Banjarmasin*. Penelitian menunjukkan bahwa pada tahap awal pengembangan terjadi banyak kesalahan dalam memerankan peran masing-masing pada Pengembangan Materi Akidah Akhlak Melalui Metode Sociodrama, akan tetapi setelah dilakukan revisi dan uji coba selanjutnya akhirnya siswa bisa memerankan peran masing-masing dengan baik.

. Dari hasil penelitian di atas terdapat kesamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama penelitian R&D akan tetapi berbeda pada kajian penelitiannya, yang pertama meneliti Pengembangan Materi Akidah Akhlak Melalui Metode Sociodrama, yang kedua Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan audio visual sedangkan yang ketiga Model Pengembangan Kurikulum Akidah Akhlak. Sedangkan penelitian ini adalah Pengembangan Pembelajaran PAI Berbasis Sumber Utama.

G. Sistematika Penulisan

Dalam rangka mempermudah pembahasan tesis ini, maka penulis membuat sistematika penulisan yang terdiri dari enam bab dan tiap bab memiliki pula sub-sub seperti berikut ini:

BAB I. Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Defenisi Operasional, Penelitian Terdahulu dan Sistematika penulisan.

BAB II adalah Kajian Pustaka yang diharapkan dapat menunjang bobot penelitian ini. Dalam bab ini dibahas tentang Konsep dan Makna Pembelajaran, Prinsip-Prinsip Belajar dan Pembelajaran PAI, Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pembelajaran, Komponen-Komponen Pembelajaran, Pengertian Pengembangan Pembelajaran, Konsep Pengembangan Pembelajaran, Langkah-Langkah Pengembangan Pembelajaran Model Pengembangan, Buku Sebagai Sumber Belajar Utama, Memilih Sumber Belajar, Tahap-Tahap Sumber Belajar, dan Klasifikasi Sumber Belajar, Sumber Belajar Dalam Islam.

BAB III adalah Metode Penelitian yang memuat Pendekatan dan Jenis Penelitian, Langkah Pengembangan, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, dan Pengecekan Keabsahan Data.

BAB IV Paparan Data dan Hasil pnelitian yang terdiri dari Gambaran Umum Lokasi penelitian, Data dan Hasil Penelitian.

BAB V adalah Penutup yang terdiri dari Simpulan, Saran dan rekomendasi